

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hadirnya pendidikan di masyarakat menimbulkan berbagai macam persepsi dan sudut pandang. Persepsi tersebut menuai berbagai keragaman bagi sebagian masyarakat yang sadar akan pentingnya sebuah pendidikan, maka mereka akan memperjuangkan dan mengapresiasi pendidikan agar tetap ada dan mempertahankan mutu serta kualitasnya. Akan tetapi bagi sebagian masyarakat lain, pendidikan juga dianggap merusak corak orisinalitas suatu budaya. Karena bagi mereka pendidikan dapat mengubah tatanan tradisional yang kemudian terbawa arus globalisasi.

Di era sekarang ini pendidikan dianggap sebagai patokan status sosial seseorang. Seorang dengan status pendidikan rendah terkadang dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, sebaliknya seorang dengan status pendidikan tinggi dan dengan pekerjaan yang mapan disanjung dan dihormati banyak orang. Dimana hal ini pula yang dapat memicu terjadinya kesenjangan sosial. Dalam hal ini pemerintah pun sudah melakukan berbagai upaya dengan menerapkan program pendidikan gratis dari jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA serta memberikan program bantuan seperti beasiswa bagi orang berprestasi dan tidak mampu, guna memberi keringanan bagi siswa dan calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan.

Kegiatan yang dilakukan masyarakat pedesaan seperti interaksi terhadap sosialnya, merupakan pelaku utama bagi pembangunan, sehingga diperlukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDA) yang berkualitas dan memiliki potensi yang dapat diharapkan, sehingga masyarakat dapat bergerak pada arah pembangunan untuk menuju cita-cita rakyat Indonesia, yaitu bangsa yang makmur dan berkepribadian luhur. Terlebih lagi pada zaman yang semakin menuntut manusia untuk lebih dapat bersaing di era globalisasi maupun yang akan datang.

Artinya, masyarakat dituntut untuk mempunyai keterampilan atau kompetensi dalam dirinya menjadi manusia yang berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi bangsa dan negara.

Untuk menggali potensi yang dimiliki oleh manusia maka diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2017).¹

Tingkat pendidikan dalam suatu daerah sebenarnya ditentukan dari bentuk daerah atau desa tersebut. Dimana bentuk daerah mencakup tentang pola, pengaturan atau organisasi dan tata letak pemukiman yang berbeda dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karenanya bentuk desa sangat berpengaruh atau menentukan tingkat perkembangan pendidikan. Sering pula suatu bentuk desa berkaitan erat dengan karakteristik sosial dan budaya yang dominan pada daerah tersebut. Sehingga kebutuhan vital, tingkat pengetahuan, dan tingkat teknologi yang dimiliki para pedesa sering berperan dalam membentuk dan menentukan tata letak (ruang) suatu desa (Sugihen, 1996).

Desa Sidua-Dua Merupakan Desa Yang Berada Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara di desa tersebut didapati masih banyak anak usia sekolah yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang mampu. tidak melanjutkan pendidikan bahkan ada yang putus sekolah. Padahal jika mereka memiliki kemauan untuk bersekolah. maka mereka masih mampu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini banyak di temui pada anak-anak yang telah lulus SMA di desa sidua-dua yang pada 3 tahun terakhir ini sedikit yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bahkan ada siswa yang memiliki prestasi tetapi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Jumlah siswa

¹Ardika Fateh Hukama “Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi (*Studi Analisis Teori George Herbert Mead*)”, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 4, No. 1 (Desember 2017),2.

lulusan SMA dari tahun 2020-2023 berjumlah (380) orang dan jumlah yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sebanyak (61) orang dari (380) orang lulusan SMA. Ini berarti jumlah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi lebih banyak yaitu berjumlah (319) orang. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab para siswa lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dengan menggunakan faktor penelitian yaitu faktor ekonomi dan sosial,

Desa sidua-dua Kecamatan Kualuh selatan memiliki remaja yang lumayan banyak jumlahnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, ditemukan bahwa anak remaja yang tamat atau setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) ada 319 orang remaja yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dari tahun 2020-2023 dari 380 orang remaja di Desa, sedangkan remaja yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi sangatlah minim, karena remaja di Desa sidua-dua tersebut lebih memilih menikah untuk perempuan, dan membuka usaha jualan, dan laki-lakinya untuk mencari kerja di kota, bahkan ada remaja yang hanya tinggal di rumah saja. Remaja tersebut menganggap bahwa kuliah akan membuang-buang waktu dan menghabiskan biaya, mereka melihat banyak lulusan sarjana yang menganggur di desa-desa lain dan menjadi petani atau berkebun di kampungnya, banyak perguruan tinggi di Sumatra utara baik negeri maupun swasta, namun remaja berpendapat bahwa buat apa sekolah sampai ke perguruan tinggi kalau akhirnya nanti susah mencari pekerjaan, pendidikan yang lebih tinggi tidak akan menjamin tercapainya sebuah cita-cita dan masa depan yang diinginkan. remaja tersebut beranggapan bahwa dengan memutuskan sekolahnya dan bekerja membantu orangtuanya akan mendapatkan lebih banyak uang dan berbakti kepada orangtuanya. Namun, ada sebagian remaja yang lanjut ke perguruan tinggi yang beranggapan bahwa, banyak manfaat yang akan didapatkan dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Berangkat dari konsep dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul : Persepsi Masyarakat Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh selatan Tentang Studi Ke Perguruan Tinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti membuat beberapa perumusan masalah sebagai fokus utama penelitian : Persepsi Masyarakat Desa Sidua-Dua Kecamatan Kualuh Selatan Tentang Studi Ke Perguruan Tinggi

1.3 Pembatasan Masalah

Karenah adanya keterbatasan, baik secara tenaga dana waktu supaya hasil penelitian lebih fokus , maka peneliti tidak melakukan penelitian keseluruhan pada objek atau situasi social tertentu perlu menentukan focus

peneliti memberikan batasan penellitian yakni hanya meneliti tetang bagaimana persepsi atau cara pandang masyarakat tentang studi keperguruan tinggi di desa sidua-dua kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhan utara

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut: Untuk menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat Desa sidua-dua kecamatan kualuh selatan tetang studi ke Perguruan Tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi yang jelas mengenai pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dalam melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap Perguruan Tinggi.
- c. Dapat menemukan solusi guna meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi bagi masyarakat pedesaan

2. Manfaat teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis di harapkan dapat menjadi bahan tambahan penelitian berikutnya serta bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan, wawasan, di bidang komunikasi mengenai persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi

BAB II

URAIAN TEORITIS

KOMUNIKASI

1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin, yakni “communicatus” yang berarti “berbagi” atau “bersama”. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan guna mencapai tujuan tertentu. Jadi di dalam proses komunikasi itu pada tiap prosesnya terdapat banyaknya arti dalam pembahasan, dan semua tergantung persepsi komunikan dalam menanggapinya.

Menurut Agus M.Hardjana “Komunikasi merupakan kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan”.²

Menurut Deddy Mulyana “Komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih”.³

Menurut Harold Lasswell komunikasi adalah satu arah yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan, Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect (Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan berefek apa). Sehingga dengan definisi tersebut dapat diturunkan menjadi lima unsur komunikasi yang akan saling bergantung satu dengan lainnya yaitu *source* (komunikator), *message* (pesan), *channel* (media), *receiver* (komunikan) dan *effect* (efek).⁴

² Agus M.Hardjana, 2016. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. hal 15

³ Mulyana, Deddy 2014. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 11.

⁴ *Ibid* hal 67-71.

2. Fungsi Komunikasi

Terdapat empat fungsi komunikasi adalah:

-Menginformasikan (*to inform*): Yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

-Mendidik (*to educate*) yaitu: fungsi komunikasi sebagai sarana pendidikan. Melalui komunikasi, manusia dalam masyarakat dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

-Menghibur (*to entertain*) yaitu: Fungsi komunikasi selain menyampaikan pendidikan dan mempengaruhi, komunikasi juga berfungsi untuk memberi hiburan atau menghibur orang lain.

-Mempengaruhi (*to influence*) yaitu: fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵

3. Tujuan Komunikasi

Setiap individu yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan, secara umum tujuan komunikasi adalah lawan bicara agar mengerti dan memahami maksud makna pesan yang disampaikan. Menurut Effendy ada empat tujuan komunikasi, yaitu:

- Mengubah Sikap (*to Change The Attitude*), yaitu sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

- Mengubah Pendapat Atau Opini (*to Change Opinion*), yaitu pendapat individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.

⁵ Lutfi Basit Dosen, FUNGSI KOMUNIKASI, n.d., <https://id.wikipedia.org>.

- Mengubah perilaku (*to Change The Behavior*), yaitu perilaku individu atau sekelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang diterima.
- Mengubah masyarakat (*to Change The Society*), yaitu tingkat social individu atau kelompok terhadap sesuatu menjadi berubah atas informasi yang mereka terima.⁶

4. Unsur Unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi adalah komponen-komponen dasar yang membentuk proses komunikasi. Terdapat lima unsur pokok dalam komunikasi yang dikenal dengan model komunikasi Shannon-Weaver, yang merupakan salah satu model paling dikenal dalam studi komunikasi. Berikut adalah unsur-unsur komunikasi secara lengkap:

-Pengirim (*Sender*)

Pengirim adalah individu atau entitas yang menginisiasi proses komunikasi dengan membuat pesan yang akan dikirimkan kepada penerima. Pengirim memutuskan pesan apa yang ingin disampaikan dan memilih media yang sesuai untuk mengirimkannya.

-Pesan (*Message*)

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan bisa berupa teks, suara, gambar, atau kombinasi dari semuanya. Pesan harus dirancang sedemikian rupa agar bisa dimengerti oleh penerima.

-Media Komunikasi (*Communication Channel*)

Media komunikasi adalah jalur fisik atau teknologi yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Contohnya meliputi percakapan langsung, telepon, surat, email, media sosial, dan lain-lain.

⁶ Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu, Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditia Bakti 27

-Penerima (*Receiver*)

Penerima adalah individu atau kelompok yang menerima pesan yang telah dikirimkan oleh pengirim. Penerima harus memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang diterima.

-Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah tanggapan atau respons yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah menerima dan memahami pesan. Umpan balik penting untuk memastikan bahwa pesan telah diterima dengan benar dan untuk mengevaluasi keberhasilan komunikasi.⁷

5. Bentuk- Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, diantaranya:

- Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik disadari atau tidak. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin ilmu komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan dirisendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain. bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.⁸

⁷ <https://fisip.umsu.ac.id/pengertian-komunikasi-dan-unsur-unsurnya/>

⁸ Deddy Mulyana. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. hal 80

- Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi.

- Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecah masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil tersebut.

- Komunikasi Publik (*public communication*)

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian, dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.⁹

⁹ *ibid hal 81-82*

- Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*)

Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, bersifat formal dan informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni: komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horisontal. Sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip.

- Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), maupun elektronik (radio, televisi), yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak, dan selintas (khususnya media elektronik).¹⁰

Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi atau proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Sebenarnya komunikasi interpersonal bisa terjadi dimana saja seperti ketika menonton film, belajar, dan bekerja. Komunikasi interpersonal juga bisa disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Efektivitas antarpribadi ditentukan oleh seberapa jelas pesan yang disampaikan.

Pengertian komunikasi interpersonal menurut para ahli.

¹⁰ *Ibid hal 83.*

- Joseph A. Devito, sebagaimana dikutip dari jurnal Proses Komunikasi Inter personal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya (2013), menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.
- Menurut R. Wayne Pace, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Ini memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung dan komunikan menanggapi pada saat yang bersamaan.
- Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2010) menuliskan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antarmanusia secara tatap muka yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.
- Barnlund Barnlund mengartikan komunikasi interpersonal sebagai pertemuan dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur.
- Everett M. Rogers berpendapat komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa individu.
- John Stewart dan Gary D'Angelo mengatakan Komunikasi interpersonal berpusat pada kualitas komunikasi antarpartisipan. Partisipan berhubungan satu sama lain lebih sebagai person (unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat, dan merefleksikan diri sendiri) dari pada sebagai objek atau benda (dapat dipertukarkan, terukur, secara otomatis merespon rancangan dan kurang kesadaran diri).

- Menurut Dean Barnlund Komunikasi interpersonal sebagai orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal yang melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.
- Agus M. Hardjana berpendapat Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula.¹¹

2. Tipe Komunikasi Interpersonal

Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam (Deddy Mulyana dan Gembirasari 2005) menjelaskan bahwa komunikasi antarmanusia muncul dalam beberapa tipe situasi yang berbeda yaitu sebagai berikut:

A. Komunikasi dua orang

Komunikasi dua orang atau diadik mencakup segala jenis hubungan antarpribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan paling singkat biasa sampai hubungan yang bertahan lama dan mendalam, misalnya komunikasi diadik pimpinan dan bawahan. Ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang terlibat komunikasi dua orang yang berlangsung singkat, karena diantara dua orang itu hanya saling memandang, tegur sapa, tersenyum, dan sebagainya.

B. Wawancara

Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya seorang pimpinan mewawancarai karyawan yang menjadi bawahannya untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan suatu pekerjaan. Dalam komunikasi interpersonal tipe wawancara ini, arah distribusi pesan bersifat relatif tetap.¹²

¹¹ <https://umsu.ac.id/komunikasi-interpersonal-pengertian-contoh/>

¹² Siska Eka Pratiwi and Umar Farouk, "Effective of Interpersonal Communication At PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Daop 4 Semarang," *Jurnal Admisi & Bisnis* 18, no. 1 (2017): 19–30.

C. Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu tipe komunikasi interpersonal, dimana beberapa orang terlibat dalam suatu pembicaraan, percakapan, diskusi, musyawarah dan sebagainya. Istilah kelompok kecil memiliki tiga makna:

- (1) jumlah kelompok sedikit
- (2) para anggota kelompok saling mengenal dengan baik;
- (3) pesan yang dikomunikasikan bersifat unik, khusus dan terbatas bagi anggota.¹³

3. Unsur Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri Dalam berkomunikasi antarpersonal terdapat beberapa unsur dari sebuah proses komunikasi, yaitu:

A. Sumber

Sumber merupakan pengirim dalam komunikasi antarpersonal yang merupakan awal mula dari sebuah informasi, atau orang yang menjadi dasar sebuah pesan. Dalam mengirim pesan maka baiknya kita memiliki:

- 1) *the idea* atau gagasan serta maksud untuk menyampaikan pesan.
- 2) *conveying the message*, yaitu bermacam-macam cara untuk menyampaikan pesan. Misalnya dilakukan secara lisan dan juga tertulis.
- 3) *interpretation* atau juga kemampuan untuk menafsirkan pesan, sehingga lebih mudah pesan saat disampaikan kepada penerima.

B. Encoding

Encoding merupakan proses untuk mensandi pesan yang hendak disampaikan sehingga pesan yang akan disampaikan akan dapat dimengerti secara baik dan benar. Dalam proses encoding ini ia dapat merumuskan sebuah pesan

¹³ *Ibid.*

yang terjadi di dalam pikiran dari komunikator. Serta komunikator tidak hanya mengartikan sebuah ide, gagasan serta pikiran saja, akan tetapi ia juga dapat memutuskan media yang akan di gunakan sebagai penyalur sebuah pesan tersebut.¹⁴

C. Pesan

Pesan merupakan ide, pikiran atau perasaan yang akan dan ingin disampaikan oleh pengirim atau sumber kepada penerima. Pesan juga merupakan maksud yang berbentuk sinyal, yaitu:

- 1) sinyal parallel, yaitu proses yang terjadi dengan tatap muka, serta suara digerakkan dan menampilkan makna yang berbeda.
- 2) sinyal serial, yang tampil dalam bentuk suara dan juga isyarat yang berubah menjadi sinyal elektronik, gelombang radio atau kata-kata dan juga gambar.

D. Saluran

Saluran merupakan sarana dimana pesan yang bergerak merupakan sumber dan dasar dari penerima bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari satu orang ke orang yang lain. Dalam komunikasi antarpersonal tatap muka, saluran tampil melalui (a) mulut (suara), bahasa tubuh (gesture), (b) udara (suara) serta cahaya (gesture).

E. Decoding

Decoding merupakan proses yang di lakukan oleh penerima (decoder) agar pesan tersebut bermakna sebagaimana maksud dari pengirim.

F. Penerima

Penerima merupakan orang yang akan menerima pesan tentang suatu objek dan juga kejadian tertentu yang di rasakan dan di tafsirkan oleh pengirim dengan sedemikian rupa sehingga pesan yang di tafsirkan tersebut sama dengan yang di maksudkan oleh pengirim.¹⁵

¹⁴ Liliwari. 2015. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal 65

¹⁵ *ibid* Hal 68

G. Gangguan

Gangguan merupakan hambatan pada proses komunikasi dari pengirim kepada penerima, gangguan terdiri dari gangguan internal, yaitu bersifat seperti kelelahan, kurang terampil, dan juga emosi dan gangguan eksternal, yaitu bersifat kebisingan serta gangguan lingkungan.

H. Umpan balik

Umpan balik merupakan respons atau pengakuan dari penerima untuk pesan-pesan yang berasal dari komunikator kepada komunikan. Menurut Keyton ada 3 bentuk umpan balik, yaitu

- *Descriptive feedback*, yaitu umpan balik yang mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana cara seseorang berkomunikasi.
- *Evaluative feedback*, yaitu umpan balik yang mengevaluasi cara seseorang berkomunikasi.
- *Prescriptive feedback*, yaitu umpan balik yang memberikan perilaku yang seharusnya akan dilakukan.

I. Konteks

Konteks merupakan cara menerangkan situasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi.¹⁶

4. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Dalam melakukan sesuatu, manusia pasti memiliki fungsi dan tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut juga berlaku pada aktivitas komunikasi. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai melalui peran dan fungsi tertentu. Sedangkan fungsi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan.

¹⁶ *Ibid Hal 70*

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi merupakan hal yang berkaitan. Dikutip dari buku Komunikasi Antar Personal (2015) karya Alo Liliweri, tujuan dan fungsi dari komunikasi pada manusia secara umum adalah:

- * Mengirimkan (*to inform*) dan mengetahui (*informed*) informasi
- * Menyatakan (*to express*) dan menghayati perasaan
- * Menghibur (*to entertain*) dan menikmati (*enjoy*)
- * Mendidik (*to educate*) dan menambah pengetahuan (*educated*)
- * Memengaruhi (*to persuade*) dan perubahan sikap (*attitude changes*)
- * Mempertemukan berbagai harapan sosial (*to integrate various expectation*) dan terjadi proses integrasi sosial (*integrated expectation*).¹⁷

Tujuan komunikasi Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- 1) Perubahan sikap (*attitude change*).
- 2) Perubahan pendapat (*opinion change*).
- 3) Perubahan perilaku (*behavior change*).
- 4) Perubahan sosial (*social change*).¹⁸

PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

¹⁷

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/09/09/133000269/komunikasi-interpersonal--tujuan-dan-fungsi?page=all>

¹⁸ Onong Uchjana Effendy 2004, Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.), hal 8.

Persepsi adalah penerimaan langsung berupa tanggapan atau merupakan proses yang di rasakan oleh seseorang dalam beberapa hal melalui panca indranya.¹⁹ Pendapat Young tentang persepsi adalah aktivitas penilaian pada objek fisik maupun social yang berasal dari suatu pengindraan, pengintegrasian yang berada di lingkungannya dan akan di olah bersamaan dengan hal – hal yang telah di pelajari sebelumnya berupa harapan, nilai, sikap, ingatan dan lainnya.²⁰

Persepsi itu terjadi melalui proses atau tahapan tertentu, bahwa obyek yang menyentuh alat indera sehingga menimbulkan stimuli. Oleh alat penerima atau alat indera, stimuli ini akan diubah menjadi energi syaraf untuk disampaikan ke otak. Stimuli akan diproses, sehingga individu dapat memahami dan menafsirkan pesan atau obyek yang telah diterimanya maka pada tahap ini terjadi persepsi.²¹

Proses Terbentuknya Persepsi Adalah Sebagai Berikut :

a. Stimulus atau Situasi yang Hadir

Awal mula terjadinya persepsi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau situasi. Stimulus atau situasi tersebut biasa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa lingkungan sosiokultural dan fisik yang menyeluruh dari stimulus tersebut.

b. Regristasi

Regristasi disini merupakan sesuatu gejala yang nampak yaitu mekanisme fisik yang untuk mendengar dan melihat sesuatu informasi maka.

c. Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah informasi tersebut terserap, kemudian proses terakhirnya adalah penafsiran terhadap informasi tersebut. Interpretasi ini merupakan suatu aspek koqnitif dari persepsi yang amat penting karena proses tergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang berbeda dengan orang lain sehingga

¹⁹Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai pustaka, 2001)

²⁰Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi 2010)

²¹ Rakhmat, Jalaludin, 2003. Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 520

interpretasi seseorang terhadap suatu informasi atau stimulus akan berbeda dengan orang lain.

d. Umpan Balik

Merupakan suatu proses yang terakhir, dimana setelah seseorang menafsirkan informasi tersebut, akan muncul reaksi yang baik atau mendukung, cukup baik dan tidak baik atau menolak maka akan muncul

Persepsi adalah penerimaan langsung berupa tanggapan atau merupakan proses yang di rasakan oleh seseorang dalam beberapa hal melalui panca indranya.²² Pendapat Young tentang persepsi adalah aktivitas penilaian pada objek fisik maupun social yang berasal dari suatu pengindraan, pengintegrasian yang berada di lingkungannya dan akan di olah bersamaan dengan hal – hal yang telah di pelajari sebelumnya berupa harapan, nilai, sikap, ingatan dan lainnya.²³

Reaksi memberikan, apabila jawabannya bersifat menerima maka reaksi yang muncul akan berbentuk positif pula.²⁴

Mualailah orang tersebut mendaftar, mencerna dan menyerap semua informasi. Seperti yang dituliskan sebelumnya, pengertian persepsi Dedy Mulyan pada dasarnya telah disimpulkan. Selain itu, kita dapat mengetahui bahwa persepsi adalah bagian penting dari komunikasi, dan penafsiran atau interpretasi adalah bagian penting dari proses penyandian balik (decoding) Dalam bukunya yang berjudul *Basics of Interpersonal Communication*,

Dalam konteks komunikasi, persepsi sebagai suatu proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menafsirkan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambar yang bermakna tentang dunia. Persepsi merupakan proses pengamatan atau pengetahuan mengenai suatu obyek atau kejadian tertentu dengan menggunakan alat-alat indera tertentu sebagai perantaranya

²²*Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai pustaka, 2001)*

²³*Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi 2010)*

²⁴ Jalaluddin Rahmat 2003 *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.54

Pembentukan persepsi dapat terjadi dalam tiga tahap yang saling terkait, saling mempengaruhi, terus menerus, campuran, dan tumpang tindih. seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.²⁵ Pada tahap ini, alat-alat indra dirangsang atau distimulasi oleh keberadaan sesuatu hal. Namun, meskipun manusia dapat merasakan stimulus, mereka tidak selalu menggunakannya, seperti saat melamun.

a. Stimulasi terhadap alat Indra

Diatur Pada langkah kedua, berbagai prinsip mengatur rangsangan indra. Prinsip kemiripan, atau kemiripan, adalah salah satunya. Sebagai contoh, kita menganggap pesan yang datang segera setelah pesan lain sebagai satu entitas dan menanggapi bahwa keduanya pasti saling berkaitan. Prinsip kelengkapan juga merupakan prinsip. Orang biasanya menganggap gambar atau pesan yang tidak lengkap sebagai gambar atau pesan yang lengkap, dengan melengkapi bagian-bagian gambar atau pesan yang tampaknya logis untuk melengkapi gambar ataupun pesan tersebut.

b. Stimulasi alat indra ditafsirkan-dievaluasi

Pada langkah ketiga, penafsiran dan evaluasi kedua istilah digabungkan untuk menunjukkan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan. Ini adalah proses subyektif yang melibatkan persepsi penerima. Penafsiran ini tidak hanya didasarkan pada dorongan luar; pengalaman masa lalu, kebutuhan, keinginan, sistem nilai, keyakinan tentang yang seharusnya, keadaan fisik dan emosi saat itu, dan faktor lainnya sangat memengaruhi interpretasi ini.

Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan atau yang dapat menjawab masalah yang terdapat dalam penelitian ini. adanya teori maka pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat terjawab dengan jelas dan terarah. Teori ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, tentang bagaimana persepsi masyarakat Desa sidua-dua terhadap studi keperguruan tinggi.

2. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Persepsi

²⁵ Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia. Professional Books: Jakarta, 75-76*

Menurut Walgito (2000), persepsi sebagai suatu bentuk perilaku di pengaruhi oleh aspek-aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pengalaman, minat, keyakinan. Aspek ini ialah hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan sesuatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognitif ini, yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan yang di perolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Afektif (Komponen Emosional)

Aspek afektif yaitu aspek yang menyangkut emosi dari individu. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa melalui aspek afektif yang berlandaskan pada emosi individu tersebut, hal ini dapat muncul karena adanya pendidikan moral dan etika yang didapatkan sejak kecil, pendidikan etika dan moral inilah yang akhirnya menjadi landasan individu tersebut dalam memandang sesuatu yang terjadi disekitarnya.

c. Aspek Konatif (Unsur perilaku)

Komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu obyek.²⁶

3. Prinsip-prinsip Persepsi

²⁶ Walgito Bimo Psikologi sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta : Andi 2000)

Perlu dipahami mengenai prinsip-prinsip persepsi agar tidak terjadi salah interpretasi atau pengertian. Slameto mengemukakan lima prinsip dasar tentang persepsi (Slameto, 2010).

- a. Persepsi itu relatif bukannya absolut

Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya tetapi dengan penerimaan dari inderanya dia dapat menerka dan memberi tanggapan mengenai rangsangan (stimulus) yang diterimanya.

- b. Persepsi itu selektif

Ada keterbatasan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus), oleh karenanya ada kemungkinan seseorang hanya akan memberikan perhatian kearah mana persepsi itu memiliki kecenderungan.

- c. Persepsi itu memiliki tatanan

Seseorang tidak menerima rangsangan secara sembarangan, oleh karena itu apa bila rangsangan yang diterima kurang lengkap maka orang tersebut akan melengkapi sendiri sehingga menjadi cukup jelas untuknya.

- d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan).

harapan dan kesiapan penerima akan sangat menentukan pesan mana yang dia pilih untuk kemudian diinterpretasikan (penafsiran).

- e. Persepsi seseorang atau kelompok

Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi antara satu individu dengan individu yang lain sangat dipengaruhi oleh perbedaan kepribadian, sikap dan motivasi dari masing-masing individu.

4. Faktor-Faktor Persepsi

Beberapa faktor – faktor yang berperan dalam proses persepsi sebagai berikut:

1. Objek yang di persepsikan

Objek yang mengenai alat indera atau reseptor akan menimbulkan stimulus, yang dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan maupun datang dari dalam individu tersebut.

2. Alat Indera, Syaraf dan Pusat Syaraf

Alat indera adalah alat yang berfungsi untuk menerima reseptor dan selain itu juga ada syaraf sensoris yang berguna untuk meneruskan stimulus yang di terima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat susunan syaraf.

3. Perhatian

Untuk menyadari suatu persepsi di perlukan adanya perhatian, dan ini merupakan langkah-langkah pertama sebagai satu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

5. Jenis-Jenis Persepsi

Jenis persepsi dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1. Persepsi Positif ialah penggambaran segala pengetahuan dan tanggapan yang akan di teruskan dengan upaya pemanfaatannya, dan akan mengakibatkan penerimaan dan dukungan terhadap objek yang di persepsikan.
2. Persepsi negative ialah penggambaran segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak sejalan dengan objek yang akan di persepsikan dan akan mengakibatkan penolakan dan penentangan terhadap objek yang di persepsikan.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa persepsi itu baik yang positif ataupun negative akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negative semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang di persepsi.

6. Pengertian Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, hidup bermasyarakat dapat diartikan sebagai hidup dalam suatu pergaulan. Kata masyarakat berasal dari bahasa arab „syaraka“ yang artinya ikut serta (partisipasi). Sedangkan dalam bahasa inggris dipakai istilah „society“ yang berasal dari kata „socius“ yang artinya kawan. Aristoteles mengemukakan bahwa manusia ini adalah „zoonpoliticon“ yaitu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman bersama lebih suka daripada hidup tersendiri.²⁷

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya ialah adanya hubungan yang kuat di antara anggota kelompok dibandingkan hubungan dengan orang-orang diluar kelompoknya, Sedangkan menurut Hasan Sadhily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya menjadi unsur yang ada bagi masyarakat. Masyarakat bukanya ada dengan hanya menjumlahkan adanya orang-orang saja, diantara mereka harus ada pertalian satu sama lain.²⁸

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang di sekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat. Masyarakat sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas beberapa berbagai kelompok, yang besar maupun kecil bergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Tiap orang menjadi anggota keluarga yang terdiri atas ibu-ayah, dan anak, atau keluarga besar yang juga mencakup paman, kakek, cucu, dan sebagainya, atau pada orang Batak semua yang semarga.²⁹

²⁷ Lukman Surya Saputra, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 11

²⁸ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 47

²⁹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 60

Menurut Ralph Linton, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kelompok manusia".kesatuan social dengan batas yang jelas

Menurut Roucek dan Waren, masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki rasa kesadaran bersama, berdiam (bertempat tinggal) di wilayah yang sama, dan sebagian besar atau seluruh penduduknya mengakui adanya kebiasaan dan aktivitas yang sama Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat adalah suatu proses di mana sekelompok orang tinggal bersama dan memahami atau menanggapi peristiwa atau kejadian di lingkungannya.

7. **Hakikat Masyarakat**

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa latin yakni socius, yang berarti kawan dan dikenal dengan istilah society dalam bahasa inggris, serta berakar dari kata bahasa arab syaraka yang berarti berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling bergaul.³⁰ Sedangkan pengertian masyarakat secara terminologis diartikan orang-orang yang hidup bersama diwilayah tertentu yang menghasilkan kebudayaan dan tunduk pada peraturan hukum tertentu.³¹

Hasan shaddy mengatakan masyarakat didefinisikan sebagai golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lain. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah lama hidup dan bekerjasama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu³²

Menurut Hillery et al., masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu yang saling tergantung (interdependent) dan memiliki pembagian kerja khusus untuk tujuan fungsional memiliki sistem sosial

³⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm.118

³¹ Dewi Wulandari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 17

³² Abdulsyani, *Sosiologi Skema, Teori dan Terapan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012), hlm 30-31

budaya yang mengatur kegiatan para anggota, membuat mereka sadar akan satu sama lain dan mampu bertindak secara teratur dalam kelompok.³³

Menurut Emile Durkhem, masyarakat adalah suatu kenyataan yang independen dan objektif, bebas dari individu yang termasuk dalamnya. Masyarakat adalah realitas tertentu dengan karakteristik unik, bukan hanya kumpulan individu.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi, tinggal dalam suatu wilayah dalam waktu yang lama serta melakukan kegiatan secara bersama

Sedangkan pengertian masyarakat pedesaan menurut Paul H. Landis mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada pertanian.³⁵

Pengertian "pedesaan" biasanya dikaitkan dengan pertanian. Desa adalah pemukiman petani, menurut Egon E. Bergel. Desa terutama dikenal sebagai tempat tinggal atau menetap bagi suatu kelompok masyarakat yang kecil. Dengan kata lain, ikatan warganya terhadap wilayah tertentu menentukan suatu desa. ikatan dengan daerah ini selain sebagai tempat tinggal dan tempat hidup mereka.³⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa masyarakat pedesaan atau desa memiliki komunitas yang lebih luas dan erat, dan sistem kehidupan biasanya disusun berdasarkan kekeluargaan. Pertanian adalah sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat. Dengan kata

³³ Paul, B. Baran dan C.L. Hunt, *Sosiologi Jilid I. Ed. 6* (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm 59

³⁴ *Ibid.* Hlm 129

³⁵ Rahardjo, *Pengantar sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm 30

³⁶ *Ibid.*, hlm 29

lain, konsep gotong royong dan guyup rukun adalah karakteristik masyarakat pedesaan.

8. Karakteristik masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan kehidupannya berbeda dengan masyarakat perkotaan, masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan antara lain:

Pertama, didalam masyarakat pedesaan diantara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya diluar batas wilayahnya. Kedua, sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Ketiga, sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Keempat, masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.

9. Keadaan ekonomi masyarakat pedesaan

Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, masyarakat pedesaan pada umumnya memiliki mata pencaharian dibidang pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, maupun penggarap sawah. Mata pencaharian masyarakat pedesaan termasuk pertanian, perikanan, peternakan, pengumpulan hasil buatan, kerajinan, perdagangan, dan jasa-jasa atau buruh.

Menurut pendapat para ahli, presentase kemiskinan terburuk terdapat diantara kaum tani, yang berarti bahwa daerah pedesaan adalah paling menderita oleh “wabah” kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh minimnya ketrampilan yang dimilikinya, ketidakmampuannya untuk 21 memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang disediakan dan peningkatan jumlah penduduk yang relative berlebihan.³⁷

³⁷ Sapari Imam Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.162

Namun tidak semua masyarakat dipedesaan mengalami kemiskinan, karena masyarakat desa terbagi dalam beberapa lapisan yaitu: lapisan atas, menengah dan bawah. Lapisan atas pada masyarakat pedesaan diduduki oleh warga desa yang kaya yang terdiri dari orang-orang pemilik perusahaan perkebunan yang besar yang bermukim di desa, pemilik lahan usaha tani yang besar, dokter dan para profesional yang lulus Perguruan Tinggi. Sedangkan strata menengah di pedesaan misalnya guru sekolah, pemilik lahan usaha tani dalam ukuran menengah dan orang-orang berpenghasilan lumayan atau buruh termasuk kedalam kelas menengah. Sedangkan lapisan paling bawah adalah orang-orang yang bekerja sebagai buruh perusahaan desa, pelayan toko, para buruh tenaga kasar, dan mereka yang berpenghasilan rendah.³⁸

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat pedesaan bervariasi dan beragam, tetapi kebanyakan dari mereka memiliki keadaan ekonomi rendah karena latar belakang mata pencaharian mereka adalah bertani, sebagai penggarap, atau sebagai buruh tani.

10. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah tingkat pendidikan setelah sekolah menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Perguruan tinggi dapat berupa akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Di perguruan tinggi, siswa didik dalam bidang tertentu, seperti psikologi, hukum, ekonomi, sastra, teknik, kedokteran, dan lain-lain.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seorang yang berpeluang belajar setinggitingginya melalui jalur pendidikan sekolah.³⁹

³⁸ *Bahraein T Sugihan, Sosiologi Pedesaan, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm.150*

³⁹ *Soejono Dardjowidjojo, Pedoman Pendidikan Tinggi (Jakarta : Grasindo , 1991), hlm.42*

1. Hakikat perguruan tinggi, sebagai proses belajar mengajar, adalah berusaha mencari tahu dan mengajar. Hakikat perguruan tinggi di Indonesia dapat digambarkan dalam hal-hal berikut.
2. Merupakan pelaksana pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tingkat menengah.
3. Bertugas pokok melestarikan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menjalankan Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari: Pengembangan pendidikan dan pengajaran, Penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni, Pengabdian pada masyarakat.
5. Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan.⁴⁰

Di perguruan tinggi, siswa didik dalam bidang tertentu, Perguruan Tinggi sebagai proses belajar mengajar yang berarti berusaha memperoleh pengetahuan dan perilaku yang benar tentang sesuatu dari lingkungannya. Mengkomunikasikan perilaku dan pengetahuan kepada orang lain sehingga mereka dapat mengembangkan diri. Universitas juga menggunakan pendekatan mikro dan makro. Pendekatan mikro berfokus pada tujuan pendidikan yang terjadi di dalam lembaga, sedangkan pendekatan makro melihat pendidikan yang terjadi antara lembaga dan lingkungannya. Perguruan tinggi, sebagai komunitas pelajar dan ilmiah, memiliki kemampuan untuk mengubah dan mempertahankan sistem pengetahuan, prinsip, dan praktik. Universitas juga mendapatkan dukungan dan ditugaskan untuk menjalankan program jangka panjang yang dikenal sebagai kurikulum.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peranan perguruan tinggi dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas dipandang potensial dan sangat menentukan. Masalah yang perlu dicermati adalah sudah sejauh mana perguruan tinggi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri dan profesional

⁴⁰ Agus Salam Rahmat, "Model Pengembangan Pendidikan Nilai di Perguruan Tinggi", hlm. 3-4

⁴¹ Taliziduhu Ndraha, *Management Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988), hlm. 42

pada bidang yang ditekuni. Keberhasilan perguruan tinggi dapat diukur atau lebih ditentukan oleh kemampuan menciptakan mahasiswa sebagai pencari kerja.⁴²

Pembahasan mengenai pendidikan dan lapangan kerja bagi lulusan perguruan tinggi pernah menjadi bahan pembahasan dalam berbagai pertemuan ilmiah. Banyaknya pengangguran dikalangan lulusan perguruan tinggi yang telah mencapai ratusan ribu sarjana. Secara paradoks, pendidikan tinggi dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan keahliannya dalam masyarakat, karena Lulusan perguruan tinggi adalah kekayaan nasional yang sangat penting. Oleh karena itu, fenomena yang terjadi menimbulkan berbagai persepsi masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, terhadap perguruan tinggi dan lulusannya yang tidak menjamin masa depan, karena mereka percaya bahwa meskipun mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, akan sulit untuk mencari pekerjaan. Karena itu, minat masyarakat pedesaan terhadap perguruan tinggi tidak menunjukkan reaksi yang signifikan.

11. Hakikat Pendidikan

Secara etimologi pendidikan dalam bahasa arab disebut dengan tarbiyah yang berarti memelihara, mengurus, merawat, dan mendidik. Pendidikan menurut pengertian yunani adalah “pedagogik” yaitu ilmu menuntun anak. Dalam bahasa jawa pendidikan berarti pangulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah, kejiwaan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁴³

Secara terminologi pendidikan berdasarkan UU no 22 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁴² A.Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.258

⁴³ *KBBI*

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁴⁴

Pendidikan menurut Ahmad D marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar terhadap perkembangan jasmani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁹ Menurut Azyumardi Azra, pendidikan sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang tertinggi atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal juga disebut sebagai pendidikan persekolahan, pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan disekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.⁴⁵

12. Fungsi Pendidikan Bagi Masyarakat

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁶ Di Indonesia sendiri fungsi pendidikan adalah untuk mensukseskan pembangunan nasional dalam pengertian yang seluas-luasnya, karena pendidikan diarahkan kepada terciptanya manusia bermental membangun, yang memiliki ketrampilan, berilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan pembangunan negara serta memiliki akhlak yang luhur dengan kepribadian yang bulat dan harmonis. Fungsi pendidikan sebagaimana diuraikan di atas adalah manifestasi dari aspirasi bangsa Indonesia untuk memperbaiki kondisi kehidupannya yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang semakin meningkat.⁴⁷ Di sini, pendidikan formal dimaksudkan. Semakin banyak dan lebih tinggi pendidikan, semakin baik.

⁴⁴ Permendikbud, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴⁵ Permendikbud, *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁴⁶ UUSPN, (Bandung : Citra Umbara 2017), hlm 06

⁴⁷ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (Jakarta : Bulan Bintang, 1975)*, hlm

Sekolah adalah organisasi pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anggota masyarakat. Fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan formal adalah untuk mencapai tujuan pendidikan bagi warga negara sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Intelektual mengisi otak anak dengan berbagai pengetahuan adalah tujuan utama sekolah

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa pendidikan bermanfaat bagi manusia, terutama bagi masyarakat pedesaan. Di mana sebagian besar daerah pedesaan jauh dari keterbelakangan, yang menyebabkan kepercayaan yang salah tentang pendidikan dan kurangnya respons terhadap pendidikan. Namun, fungsi pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan ketrampilan dasar, memecahkan masalah sosial, dan mempersiapkan anak untuk pekerjaan.

b. Pentingnya pendidikan bagi masyarakat

Karena kehidupan bersifat kemungkinan dan tidak selesai, pendidikan sangat penting. Kehidupan modern membawa banyak jenis pekerjaan dan teknologi yang semakin kompleks. Untuk menghasilkan orang yang cerdas, terampil, teliti, tekun, dan disiplin, semua orang harus meningkatkan pendidikan.

F. Nietzsche menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang belum berkepastian (*unfixed animal*) sehingga manusia perlu mempersiapkan dirinya agar dapat mencapai kemakmuran.⁴⁸ Selain itu, Fuad Hasan menyatakan bahwa untuk bertahan hidup, manusia perlu melakukan kesiapan melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan sangat penting bagi manusia untuk mencapai kemakmuran dan bertahan hidup. Selain itu, pendidikan formal mengajarkan keterampilan dasar dan membantu memecahkan masalah sosial.

2.1 Kerangka Teori

⁴⁸ Oong komar, *Filsafat Pendidikan Nonformal*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), hlm.95

Untuk melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperlukan teori, Teori yang digunakan sebagai analisis untuk menjelaskan, dan mengendalikan data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Teori merupakan pernyataan berupa konsep yang disetujui oleh peneliti dan disusun berdasarkan hasil bacaan sejumlah buku, dokumen, dan pengalaman peneliti. Memperdalam pengetahuan mengenai suatu masalah berarti juga memperoleh pengertian tentang teori-teori yang bersangkutan⁴⁹

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

1. Teori Penilaian Sosial

Teori ini dikembangkan oleh Muzafer Sherif, dan membahas bagaimana orang memberi penilaian terhadap pesan-pesan yang ada menunjukkan bahwa orang membuat penilaian berdasarkan jangkar, poin-poin referensi. Pada persepsi sosial, Jangkar merupakan sesuatu yang internal dan berdasarkan pengalaman. "Jangkar, internal akan selalu ada dan mempengaruhi cara orang merespon suatu pesan. Semakin penting suatu isu bagi seseorang, maka semakin kuat kemungkinan 'jangkar' akan mempengaruhi pengertian seseorang terhadap isu yang dibahas orang tersebut, terhadap isu yang dibahas. Ruang penerimaan dan penolakan seseorang terhadap suatu isu dipengaruhi oleh suatu variabel kunci, yaitu keterlibatan ego. Keterlibatan ego adalah derajat relevansi seseorang terhadap suatu isu.

Teori Penilaian sosial katakana terkait komunikasi penilaian individu mengenai suatu pesan berdasarkan "jangkar" internal dan keterlibatan ego. Efek kontras terjadi saat individu menilai pesan lebih jauh dari yang sebenarnya mereka pikirkan dalam sudut pandang mereka sendiri Sedangkan efek asimilasi terjadi saat orang menilai pesan lebih dekat dari yang sebenarnya mereka pikirkan dalam sudut pandang mereka.⁵⁰

Dalam masalah perubahan sikap, teori penilaian sosial membuat prediksi sebagai berikut:

⁴⁹ Rifai Abubakar. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta : Suka Press 2021)

⁵⁰ Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories Of Human Communication. Seventh Edition. Belmont, CA: Wadsworth, Hlm. 131*

1. Suatu pesan yang berada dalam ruang penerimaan cenderung mendukung adanya perubahan sikap.
2. Pada saat seseorang menilai sebuah pesan yang berada dalam ruang penolakan, perubahan sikap akan berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali
3. Diantara ruang penerimaan dan ruang tanpa komitmen, semakin dekat pesan dilihat dari sudut pandang pribadi, maka semakin mungkin terjadinya perubahan sikap.

Kesimpulan dari pengertian di atas adalah bahwa ketika harapan terpenuhi, maka perilaku orang lain akan dinilai positif, dan ketika harapan tidak terpenuhi maka perilaku akan dinilai negatif. Burgoon mengatakan bahwa tidak semuanya seperti asumsi yang ada. Penyimpangan perilaku terkadang dapat dinilai menguntungkan. Hal lain yang menarik dalam teori ini adalah ketika harapan tercapai, orang akan cenderung tidak lagi memerhatikan perilaku orang yang berinteraksi dengannya, tetapi ketika menyimpang harapan, dan menjadi terganggu, maka perilaku orang lain akan diperhatikan bahkan perilaku menyimpang tersebut akan dievaluasi. Adapun variabel penting dalam proses evaluasi adalah reward valensi, atau derajat pemberian penghargaan dalam sebuah interaksi. Sebuah percakapan mungkin akan diberi penghargaan, karena memberikan hasil yang positif.⁵¹

2.2 Penelitian Terdahulu

Terlepas dari penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut, penelitian ini Peneliti akan menjelaskan perbedaan dan persamaan antara peneliti saat ini dan peneliti sebelumnya karena peneliti sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti saat ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan mengulangi apa yang telah dilakukan sebelumnya, dan hasil penelitian ini akan tetap original. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan beberapa penelitian sebelumnya yang masing-masing memahami bagian ini.

Pertama, penelitian dilakukan oleh Nisa Himayatun, seorang mahasiswi P.IPFITK di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Dia menyelesaikan

⁵¹ Littlejohn, Stephen W. 2002. *Theories of Human Communication. Seventh Edition. Belmont, CA: Wadsworth.Hlm.136*

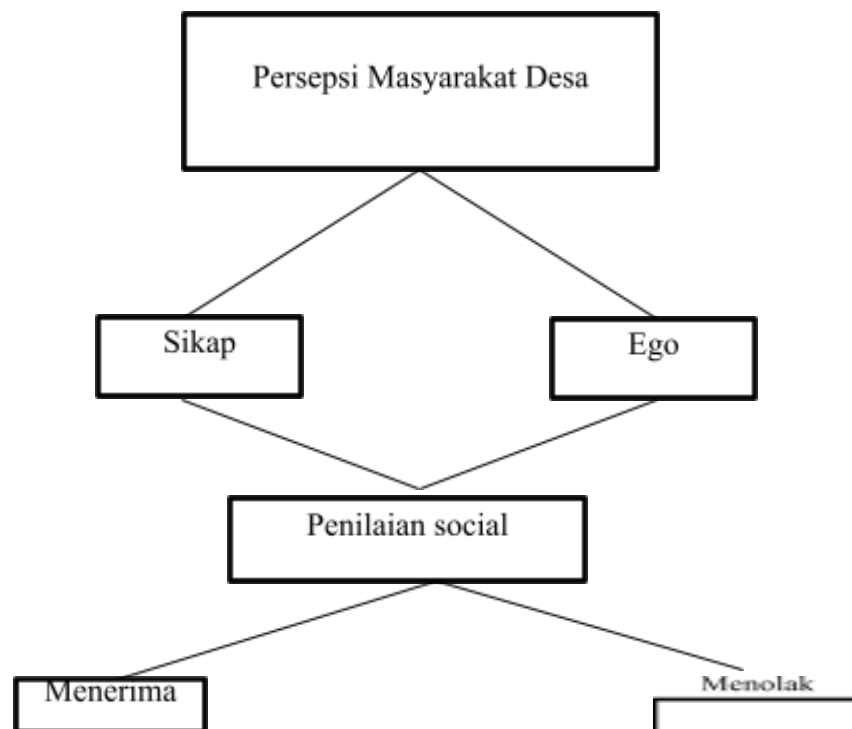
skripsi tahun 2016 berjudul "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Studi Kasus di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep Madura)." Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan keluarga nelayan di Desa Legung Timur Kecamatan Batangbatang Kabupaten Sumenep Madura sudah cukup, meskipun beberapa keluarga masih kekurangan dalam memenuhi kebutuhannya. Persepsi masyarakat nelayan terhadap pendidikan tinggi didasarkan pada stratifikasi sosial mereka. Sebagian orang percaya bahwa pendidikan tinggi penting agar anak-anak tidak memiliki nasib yang sama seperti orang tuanya, tetapi yang lain berpendapat bahwa tidak perlu jika Anda bisa membaca dan menulis. Adapun presentase dana pendidikan rumah tangga nelayan untuk anaknya adalah Dana pendidikan yang dikeluarkan oleh rumah tangga nelayan untuk pendidikan anaknya adalah untuk nelayan juragan, karena hasil pendapatan melaut mereka masih banyak dan dapat disimpan untuk biaya pendidikan, sedangkan nelayan perorangan, karena sisa pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan bahkan harus hutang untuk membiayai pendidikan anak.

Studi kedua ditulis oleh Ardika Fateh Hukama, seorang mahasiswa jurusan P.IPS FITK di Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsinya berjudul "Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pendidikan Tinggi di Kabupaten Nganjuk (Studi Analisis Teori George Herbert Mead)" ditulis pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal di Desa Banjarsari masih rendah karena mayoritas siswa di sekolah menengah atas (SLTA). Persepsi masyarakat Desa Banjarsari terhadap pendidikan tinggi cukup baik jika dapat membantu mereka di masa depan. Namun, persepsi ini harus didukung oleh kemampuan mereka dalam hal pengetahuan dan praktek perguruan tinggi. Meskipun mereka memiliki persepsi yang baik tentang pendidikan tinggi, itu tidak berarti bahwa semua orang dapat berkiprah dan berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah yang lebih tinggi.

Ekron Tapinose, seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, melakukan penelitian ketiga pada tahun 2019 dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak dalam

Melanjutkan Kejenjang Perguruan Tinggi Agama Islam di Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma." Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan anak dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi agama Islam Jadi, orang tua harus mendorong anaknya untuk masuk perguruan tinggi agama islam, dan anaknya juga harus mengerti pentingnya sekolah

2.3 kerangka berpikir



Dalam kerangka berpikir diatas, peneliti mencoba menguraikan dan memberi gambaran konsep permasalahan yang ingin diteliti yaitu persepsi masyarakat desa tentang studi keperguruan tinggi yaitu dengan menggunakan teori penilaian social.

Kerangka pemikiran adalah alur pikiran peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.⁵²

⁵² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. hal 92